



## **Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Pencegahan Stunting Melalui Program Penyuluhan di RW.05 dan RW.06 Desa Wangunharja**

**Deidra Raihana Zahra<sup>1</sup>, Muhammad Shohih Abdul Barr<sup>2</sup>, Sri Atika Badriah<sup>3</sup>, Yunika Putri Annisah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
[deidraraihanazahra@gmail.com](mailto:deidraraihanazahra@gmail.com)

<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. [shohih242@gmail.com](mailto:shohih242@gmail.com)

<sup>3</sup>Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. [sriatikab@gmail.com](mailto:sriatikab@gmail.com)

<sup>4</sup>Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. [yunikaputriannisah@gmail.com](mailto:yunikaputriannisah@gmail.com)

### **Abstrak**

*Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus stunting. Sebagaimana kita ketahui stunting telah menjadi salah satu isu kesehatan yang paling krusial, mengingat prevalensi kasusnya yang masih tinggi di berbagai daerah. Berdasarkan hasil observasi kelompok 353 KKN Sisdamas, sektor kesehatan yang berada di Desa Wangunharja tepatnya di Dusun Cicalung khususnya RW 05 dan RW 06 terdapat beberapa anak yang terindikasi mengidap stunting. Tujuan pemberdayaan ini untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dan cara mencegah stunting dengan Penyuluhan Gizi dan Stunting diharapkan dapat mencegah bertambahnya kasus stunting dan menurunkan angka stunting pada anak yang berada di wilayah Desa Wangunharja. Metode pengabdian yang digunakan adalah berbasis pemberdayaan masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan secara kualitatif melalui observasi ke Dusun Cicalung RW 05 dan RW 06. Hasil yang diperoleh dari penyuluhan tersebut masyarakat mendapatkan penambahan pemahaman mengenai stunting, penyebabnya, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil sejak dini.*

**Kata Kunci:** *Penyuluhan, Gizi, Stunting, Desa Wangunharja.*

### **Abstract**

*Indonesia has a severe nutritional problem characterized by many cases of stunting. As we know, stunting has become one of the most crucial health issues, given the high prevalence of cases in various regions. Based on the observation*

*of the 353 KKN Sisdamas group, the health sector in Wangunharja Village, precisely in Cicalung Hamlet, especially RW 05 and RW 06, there are several children who are indicated to have stunting. The purpose of this empowerment is to increase public awareness and knowledge about the importance of balanced nutrition and how to prevent stunting with Nutrition and Stunting Counseling is expected to prevent the increase in stunting cases and reduce the stunting rate in children in the Wangunharja Village area. The service method used is based on community empowerment in the form of counseling and qualitatively through observations to Cicalung Hamlet RW 05 and RW 06. The results obtained from the counseling were that the community gained additional understanding about stunting, its causes, its effects, and preventive steps that can be taken early on.*

**Keywords:** *Counseling, Nutrition, Stunting, Wangunharja Village.*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. LATAR BELAKANG**

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang atau stunting. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka stunting di Indonesia sebesar 30,8% dan angka ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 19% di tahun 2024. Menurut WHO, Stunting merupakan kondisi dimana pertumbuhan anak terhambat. Kasus stunting dapat terjadi pada anak-anak yang tidak memiliki gizi yang cukup, sering terkena infeksi, atau kurang mendapatkan stimulasi psikososial yang memadai. Stunting dapat dikatakan terjadi pada anak jika tinggi badannya tidak sesuai atau tidak mencapai grafik pertumbuhan standar dunia dan cenderung lebih pendek dari pada anak-anak lain di usianya (Setiyawati et al., 2024).

Stunting cukup memiliki dampak yang signifikan terhadap anak-anak baik dalam jangka masa panjang maupun pendek. Sehingga stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Bila dilihat dalam jangka pendek, dampak stunting ialah berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif. Sementara itu dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula risiko cenderung menjadi obesitas di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain.

Stunting disebabkan oleh adanya masalah terhadap asupan gizi atau kurangnya asupan gizi pada anak, hal ini terjadi ketika anak sudah lahir maupun ketika masih di dalam kandungan ibu. Hal tersebut dapat dipicu dengan berbagai faktor keadaan, yaitu faktor ekonomi keluarga, tinggi badan orang tua, jumlah anggota keluarga, dan pemberian asi eksklusif oleh ibu kepada sang anak (Rahman et al., 2023).

Desa Wangunharja sendiri merupakan desa yang berada di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Secara geografis Desa Wangunharja terletak di Kecamatan Lembang, wilayah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Keseharian masyarakat Desa Wangunharja adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, peternak sapi perah, TNI/POLRI, PNS dan buruh lainnya. Namun, mata pencaharian utama penduduk di Desa Wangunharja adalah bertani. Sumber daya alam yang melimpah di Desa Wangunharja menjadikan "bertani" sebagai mata pencaharian utama penduduknya. Tanah yang subur dan udara yang sejuk menyebabkan suburnya tanaman yang ada di Desa Wangunharja. Dengan kekayaan alam yang melimpah, seperti banyaknya sayur-sayuran menjadikan warga Desa Wangunharja khususnya di Dusun Cicalung RW 05 dan RW 06 tidak banyak anak yang mengalami stunting, maka dapat dikatakan Dusun Cicalung khususnya RW 05 dan RW 06 memiliki angka Stunting yang rendah. Namun guna mencegah bertambahnya kasus stunting di Desa tersebut, kami mengadakan program kerja edukasi masyarakat dalam kesadaran stunting pada anak.

Pencegahan stunting sangat penting dilakukan karena stunting dapat mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. Pencegahan stunting ini dapat dilakukan dengan perbaikan terhadap pola makan, yaitu dengan cara pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI), memantau pertumbuhan balita di posyandu, dan meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Nirmalasari, 2020).

Dengan demikian, program Penyuluhan Gizi dan Stunting yang ada di Dusun Cicalung khususnya di RW. 05 dan RW. 06 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dan cara mencegah stunting. Hal ini diharapkan dapat mencegah bertambahnya kasus stunting dan menurunkan angka stunting pada anak yang berada di wilayah Desa Wangunharja.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metodologi yang digunakan yaitu *sisdamas* (sistem pemberdayaan masyarakat). KKN *Sisdamas* menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana mahasiswa melalui observasi *key instrument* mengumpulkan data dan terjun kelapangan secara aktif. Metode ini dilakukan guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan dipermasalahkan dalam acuan untuk menjadi lebih fokus dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga KKN *Sisdamas* merupakan pendekatan yang dilakukan menjadi lebih kontekstual, sesuai dengan lokasi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada sekretaris Desa Wangunharja maupun kepala Dusun Cicalung, di Dusun Cicalung khususnya di RW.05 dan RW.06 teridentifikasi masalah yang terjadi yaitu dalam sektor kesehatan yang dimana kurangnya kesadaran diri dari Masyarakat mengenai asupan gizi dan juga pencegahan penyakit anemia pada Wanita sehingga terdapat beberapa anak yang terindikasi mengidap stunting.

Setelah menemukan masalah yang dihadapi kemudian kami menyusun program kerja yang dilakukan sebagai upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam sektor kesehatan yaitu, program Penyuluhan Gizi dan Stunting yang ada di Dusun Cicalung khususnya di RW. 05 dan RW. 06. Dalam program ini kami bekerja sama langsung dengan Puskesmas Cikole yang mana sama-sama memiliki program penyuluhan gizi dan stunting.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan suatu program kegiatan yang dilaksanakan dengan dasar Tri Darma Perguruan Tinggi dimana salah satunya adalah melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini ditunjukan kepada mahasiswa tingkat akhir UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan KKN SISDAMAS dilaksanakan pada tanggal 28 Juli-31 Agustus 2024 yang bertempat di Desa Wangunharja Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Berikut tahapan yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan KKN SISDAMAS berlangsung, yaitu:

#### **Tahapan Refleksi Sosial (*Social Reflection*)**

Refleksi Sosial merupakan tahapan dimana mahasiswa mulai beradaptasi dengan masyarakat dan berkomunikasi dengan masyarakat, dengan begitu mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah, kebutuhan, potensi masyarakat. dan harapan Pada tahap ini mahasiswa KKN melakukan kunjungan pada pihak pemerintahan terkait dan tokoh masyarakat yang ada di lingkungan Desa Wangunharja. Lingkungan yang menjadi konsentrasi kegiatan KKN SISDAMAS Desa Wangunharja ini adalah RW.05 dan RW.06. Pada tahap ini mahasiswa melakukan kunjungan pada Kepala Desa, PKK, Ketua RW, Ketua RT, DKM Masjid, Karang Taruna, dan Tokoh Masyarakat Cicalung.

Setelah adanya pembicaraan dengan pihak terkait, terdapat kesimpulan yang dapat diambil dimana masalah utama yang sedang di hadapi oleh masyarkat di lingkungan Desa Wangunharja disebabkan oleh adanya permasalahan UMKM, sampah, gizi dan juga stunting. Salah satu sektor yang menjadi perhatian adalah sektor Kesehatan. Di RW.05 dan RW.06 memang anak yang mengidap stunting tidaklah banyak, akan tetapi tetap diperlukannya pencegahan dini agar nantinya angka stunting di Desa Wangunhrja perlahan berkurang. Setelah dilakukannya observasi dengan pihak terkait terdapat salah satu kendala dalam proses pencegahan di lingkungan Desa tersebut,yakni kurangnya kesadaran diri dari Masyarakat tentang asupan gizi dan juga pencegahan penyakit anemia pada Wanita yang mana menjadi salah satu penyebab stunting yang paling tinggi. Dalam sektor kesehatan kami berfokus pada pencegahan penyakit gizi buruk dan stunting.

Dengan begitu masyarkat berharap akan adanya pengarahan mengenai pentingnya menjaga asupan gizi dan pencegahan penyakit anemia.

#### **Tahap *Community Organizing & Social Mapping***

Tahapan ini meliputi pemilihan pihak eksternal maupun internal yang dinilai dapat menjadi penggerak pemberdayaan Masyarakat dan dapat memfasilitasi proses pemetaan dari hasil refleksi sosial yang sudah dilakukan.

Setelah adanya pertemuan serta pembicaraan dengan beberapa pihak terkait, diputuskan dalam pelaksanaan dan pergerakan program KKN SISIDAMAS di Desa Wangunharja akan didampingi oleh tokoh masyarakat yang berpengaruh dan berperan di Dusun Cicalung yaitu Bapak Jajang. Dan kami berharap Bapak Jajang dapat mendampingi dan dapat memberikan pengarahannya serta pendampingan bagi mahasiswa yang melaksanakan KKN SISIDAMAS di Desa Wangunharja dalam merealisasikan program yang direncanakan.

### **Tahap Perencanaan Program (*Participation Planning*)**

Setelah dilakukannya tahapan refleksi sosial, mahasiswa KKN menemukan faktor utama masalah dalam sektor kesehatan yang dihadapi masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya menjaga asupan gizi anak di bawah umur 6 tahun dan juga tentang kurangnya pengetahuan tentang penyakit stunting itu sendiri. Dengan begitu mahasiswa KKN melakukan observasi lebih lanjut juga berkoordinasi dengan pihak terkait mengenai program yang akan dilakukan.

Program yang akan dilaksanakan yaitu Penyuluhan Gizi dan Stunting yang akan berfokus pada anak-anak di bawah umur 6 tahun, program ini akan dilaksanakan di hari yang sama dengan kegiatan Posyandu yang sudah rutin dilaksanakan oleh pihak Desa dan juga RW. Selain itu, dalam program ini kami bekerja sama langsung dengan Puskesmas Cikole yang mana sama-sama memiliki program penyuluhan gizi dan stunting. Jadi dapat dikatakan program ini merupakan program kolaborasi resmi antara Kelompok KKN 353 dengan Puskesmas Cikole.

Demi menunjang kehadiran dari para Ibu, mahasiswa KKN menyiapkan poster undangan yang dibuat sendiri untuk disebarluaskan lewat Ketua Ibu-Ibu PKK RW.05 dan RW.06 lengkap dengan foto pemateri dari Puskesmas Cikole.



Gambar 1 Poster Penyuluhan Gizi dan Stunting untuk RW.05



Gambar 2 Poster Penyuluhan Gizi dan Stunting untuk RW.06

Berdasarkan data yang didapatkan melalui Ibu PKK RW.05 dan RW.06, kurang lebih terdapat 50 hingga 100 anak yang akan hadir dalam posyandu. Makadari itu kami menyiapkan materi power point dan juga lembaran infografis yang kami buat sendiri dengan arahan Puskesmas Cikole yang nantinya dibagikan kepada para Ibu yang hadir untuk menjadi media edukasi praktis yang dapat dibawa pulang ke rumah.



Gambar 3 Infografis mengenai Stunting

### Tahapan Aksi (*Action*)

Program yang akan diterapkan adalah program Penyuluhan Gizi dan Stunting *in collaboration with* Puskesmas Cikole, untuk memberikan pemahaman serta edukasi mengenai pentingnya menjaga asupan gizi anak dan juga penyebab serta cara pencegahan stunting.

Kegiatan program, ini dimulai dengan kegiatan posyandu yang dilaksanakan oleh pihak Desa, hal ini dilakukan demi keberhasilan program desa juga pemberian vitamin A di kedua RW. Setelah pembagian vitamin A selesai dilaksanakan, program penyuluhan mahasiswa KKN 353 pun akhirnya dimulai.

Pemateri dari Puskesmas Cikole akan mulai memberikan edukasi melalui buku ataupun power point yang dibuat mengenai gizi dan juga stunting, sedangkan mahasiswa KKN mulai membantu secara teknis acara, seperti salah satunya membagikan lembaran infografis yang bisa dibawa ke rumah.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 di RW.06 dan pada tanggal 21 Agustus 2024 di RW.05. Penyuluhan mulai pada pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB. Penyuluhan ini dihadiri oleh Ibu-ibu Kader PKK setiap RW, ketua masing-masing RW, Ibu bidan pihak puskesmas Desa Wangunharja, dua pemateri dari pihak Puskesmas Cikole, Mahasiswa KKN Desa Wangunharja.



*Gambar 4 Pemaparan materi oleh pihak Puskesmas Cikole di RW.05*



*Gambar 5 Pemaparan materi oleh pihak Puskesmas Cikole di RW.06*



*Gambar 6 Pembagian lembaran infografis praktis tentang stunting oleh mahasiswa KKN*

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melihat kembali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Wangunharja dalam sektor kesehatan ini mahasiswa KKN SISISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 353 membuat dan merealisasikan salah satu program yang dibuat yakni program Penyuluhan Gizi dan Stunting yang ada di Dusun Cicalung dengan berkolaborasi dengan Puskesmas Cikole.

Stunting pada anak adalah salah satu bentuk malnutrisi kronis yang sering kali terjadi dalam periode awal kehidupan, terutama selama 1000 hari pertama yang sangat penting, dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting ditandai dengan tinggi badan seorang anak yang lebih rendah dari standar tinggi badan sesuai usia, yang diukur berdasarkan kurva pertumbuhan anak yang telah ditetapkan oleh WHO (2020). Stunting bukan hanya sekadar masalah pertumbuhan fisik, tetapi juga membawa dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta kesehatan anak secara keseluruhan. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung lebih rentan terhadap penyakit, memiliki kemampuan akademik yang rendah, dan dapat menghadapi kesulitan dalam mencapai potensi penuh mereka di masa dewasa (Victora et al., 2021). Dengan demikian, stunting menjadi tantangan besar tidak hanya di bidang kesehatan, tetapi juga dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Di Indonesia, stunting telah menjadi salah satu isu kesehatan yang paling krusial, mengingat prevalensi kasusnya yang masih tinggi di berbagai daerah. Pemerintah Indonesia telah menanggapi masalah ini dengan menjadikannya sebagai salah satu prioritas nasional, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perpres ini menegaskan pentingnya penanganan stunting melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif yang melibatkan berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Penyebab utama stunting di Indonesia mencakup kekurangan gizi yang berkepanjangan, pola makan yang tidak seimbang, serta infeksi berulang yang tidak teratasi dengan baik, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang memadai (Kemenkes RI, 2021).

Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan meluncurkan berbagai program intervensi, salah satunya adalah Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. PMT dirancang untuk mencegah terjadinya stunting pada balita dengan berat badan kurang atau yang tidak naik sesuai kurva pertumbuhan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki status gizi balita, tetapi juga mendorong pemanfaatan bahan pangan lokal yang kaya akan nutrisi, sehingga memberdayakan ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Dengan mengembalikan berat badan balita ke jalur pertumbuhan normal, diharapkan kasus stunting dapat ditekan secara signifikan di berbagai wilayah, termasuk di daerah pedesaan yang cenderung lebih rentan terhadap masalah malnutrisi (Kemenkes RI, 2022).

Di Desa Wanngunharja sendiri khususnya di wilayah dusun Cicalung RW 05 dan RW 06 tidak banyak anak yang mengalami stunting, namun guna mencegah bertambahnya kasus stunting di Desa tersebut, kami mengadakan program kerja edukasi masyarakat dalam kesadaran stunting pada anak.

Mengacu pada konteks lokal di Desa Wangunharja, Dusun Cicalung, RW 05 dan RW 06, meskipun kasus stunting tidak banyak ditemukan, inisiatif proaktif tetap diperlukan untuk mencegah peningkatan kasus stunting di masa mendatang. Mahasiswa KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 353, bekerja sama dengan Puskesmas Cikole, merancang dan melaksanakan program penyuluhan gizi dan stunting sebagai bagian dari upaya preventif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan kesehatan anak. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah sosialisasi melalui Posyandu, di mana orang tua balita diberikan infografis yang mudah dipahami tentang stunting, penyebabnya, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil sejak dini. Edukasi semacam ini sangat penting karena menurut teori perilaku kesehatan, peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai risiko stunting akan mempengaruhi perilaku mereka dalam menjaga kesehatan anak-anaknya (Glanz et al., 2015).

Selain penyuluhan gizi, program ini juga mencakup aspek penting lain yaitu kesehatan gigi anak. Perawatan gigi yang baik sejak dini menjadi bagian integral dari kesehatan umum, karena masalah gigi dan mulut dapat memengaruhi asupan nutrisi anak. Menurut Sheiham (2006), kesehatan gigi yang buruk pada anak dapat menyebabkan kesulitan makan dan mengunyah makanan yang bergizi, yang pada akhirnya memengaruhi status gizi mereka. Oleh karena itu, dalam penyuluhan ini, para orang tua balita diajarkan tentang cara menjaga kesehatan gigi anak untuk memastikan bahwa mereka dapat tumbuh dengan sehat dan terhindar dari risiko stunting yang diakibatkan oleh malnutrisi.

Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan respons yang sangat positif dari masyarakat setempat, khususnya para orang tua balita di RW 05 dan RW 06. Para orang tua menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin, baik dari segi gizi maupun kesehatan gigi. Kesadaran ini merupakan salah satu indikator keberhasilan program, yang diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko stunting di wilayah tersebut. Program ini juga membuktikan bahwa dengan intervensi yang tepat, edukasi kesehatan dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku di masyarakat, khususnya dalam hal pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan anak secara umum (Prabowo, 2022).

## **E. PENUTUP**

Program penyuluhan gizi dan pencegahan stunting yang dilaksanakan di RW.05 dan RW.06 Desa Wangunharja menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi seimbang dan bahaya stunting pada anak-anak. Melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan Puskesmas Cikole, masyarakat, terutama para ibu, menerima informasi penting yang dapat mereka terapkan dalam keseharian untuk menjaga kesehatan anak. Program ini membuktikan bahwa edukasi yang tepat, dikemas dalam format yang sederhana dan mudah dipahami, dapat mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat terkait gizi dan kesehatan anak.

Peningkatan pengetahuan yang dihasilkan dari kegiatan ini sangat terlihat dari tingginya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Para ibu yang hadir tidak hanya mendapatkan informasi mengenai pencegahan stunting, tetapi juga memahami pentingnya pemantauan kesehatan gigi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesehatan anak secara keseluruhan. Edukasi semacam ini diharapkan mampu memicu peningkatan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya peran orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak secara komprehensif.

Dari hasil observasi dan respons masyarakat, terlihat bahwa penyuluhan gizi melalui Posyandu merupakan metode yang efektif dalam menjangkau masyarakat, terutama ibu-ibu balita. Penggunaan infografis sebagai media penyuluhan juga sangat membantu dalam menyampaikan informasi secara visual dan praktis, sehingga orang tua dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting. Kegiatan seperti ini seharusnya dijadikan agenda rutin untuk memperkuat pengetahuan masyarakat, terutama di daerah yang berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan seperti malnutrisi.

Lebih jauh lagi, program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, baik dari pemerintah, tenaga kesehatan, maupun tokoh masyarakat dalam mengatasi permasalahan stunting. Kehadiran tokoh masyarakat seperti Bapak Jajang yang turut mendukung pelaksanaan program, memberikan contoh nyata tentang bagaimana peran lokal dapat memperkuat pelaksanaan program kesehatan masyarakat. Dukungan dari tokoh masyarakat sangat penting untuk membangun rasa percaya dan keterlibatan warga dalam program-program kesehatan yang diinisiasi oleh pihak eksternal.

Meskipun kasus stunting di RW.05 dan RW.06 relatif rendah, program pencegahan ini memberikan manfaat jangka panjang dalam memastikan bahwa angka stunting tidak meningkat. Kesadaran yang dibangun sejak dini menjadi modal penting untuk mencegah malnutrisi pada generasi berikutnya. Penguatan program seperti ini diharapkan tidak hanya fokus pada anak-anak yang saat ini berisiko, tetapi juga memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat tentang pentingnya menjaga asupan gizi untuk mencegah masalah kesehatan di masa depan.

Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat, jika dilakukan dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang baik, mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak. Di masa mendatang, upaya serupa dapat diperluas ke wilayah lain dengan mengadaptasi metode dan strategi yang telah terbukti efektif, sehingga seluruh masyarakat, terutama di daerah pedesaan, dapat menerima manfaat yang lebih luas dari program-program pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan secara umum.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan terlaksananya program KKN ini tidak terlepas dari pertolongan keberkahan dan kebaikan dari Allah SWT. Tanpa mengurangi rasa hormat kami mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam membantu menjalankan program-program yang telah disusun sedemikian rupa. Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang sudah memberi panduan dan prosedur KKN SISDAMAS 2024 dengan berjalan lancar.
2. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sudah menjadi mitra dalam perjalanan KKN SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Bapak Dr. Samsudin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Sisdamas 2024 Kelompok 353 yang telah membimbing kami dalam pelaksanaan dari awal hingga akhir.
4. Kepala Desa Wangunharja beserta jajarannya yang telah mengizinkan kami untuk melakukan KKN di Desa Wangunharja dan ikut serta dalam program yang kami laksanakan.
5. Ketua RW 05, Ketua RT 01, 02, 03, 04, dan 05, Ketua Karang Taruna beserta anggotanya, Ibu-ibu PKK yang telah berkontribusi dalam program yang kami laksanakan.
6. Ketua RW 06, Ketua RT 01, 02, 03, 04, dan 05, Ketua Karang Taruna beserta anggotanya, Ibu-ibu PKK yang telah berkontribusi dalam program yang kami laksanakan.
7. Tokoh masyarakat khususnya Bapak Jajang selaku Kepala Dusun Cicalung atas bantuan dan dukungan yang dilakukan selama kami KKN di Dusun Cicalung.

8. Masyarakat RW.05 dan RW.06 yang sudah menyambut dan menerima kami dengan baik.
9. Dan teman-teman KKN Kelompok 353 yang sudah mau bekerjasama dan kebersamai selama kurang lebih 1 bulan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Aubrey Sheiham, "Oral Health, General Health and Quality of Life," *Bulletin of the World Health Organization* 84, no. 9 (2006): 677–685.
- C.G. Victora et al., "Revisiting Maternal and Child Undernutrition in Low-Income and Middle-Income Countries: Variable Progress towards an Unfinished Agenda," *The Lancet* 397, no. 10282 (2021): 1388–1399.
- Karen Glanz, Barbara K. Rimer, and K. Viswanath, *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*, 5th ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 2015).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).
- Nirmalasari, Nur Oktia. "Stunting Pada Anak : Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia." *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14, no. 1 (2020): 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>.
- Rahman, Hardiyanto, Mutia Rahmah, and Nur Saribulan. "Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* VIII, no. 01 (2023): 44–59.
- Setiyawati, Marina Ery, Lusya Puri Ardhiyanti, Endah Nurhalimah Hamid, Ni Ayu Tamariska Muliarta, and Yasmin Jamil Raihanah. "Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia." *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8, no. 2 (2024): 179–86. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113>.
- World Health Organization, *Child Growth Standards* (Geneva: World Health Organization, 2020).